

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Lembaga Perbankan memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Tumbuhnya Lembaga Perbankan menyebabkan Usaha Mikro disuatu negara semakin berkembang. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, sehingga sangat mungkin Lembaga Perbankan Syariah dapat berkembang pesat di negara ini. Lembaga Perbankan Syariah dapat menarik nasabah melalui penawaran produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan hukum syariah.

Berkembangnya perbankan syariah, diikuti juga dengan berkembangnya lembaga perekonomian masyarakat menengah dan kebawah, salah satunya yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah Lembaga Keuangan Mikro yang menjalankan operasional hampir sama dengan BMT, yakni memiliki peran ganda sebagai lembaga bisnis (tamwil) dan lembaga sosial yakni menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana ZISWAF (Zakat Infak Shadaqah, dan Wakaf) (<http://www.pembiayaansyariahkukm.info>).

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang cukup berkembang di Pulau Jawa salah satunya adalah Koperasi Simpan

Pinjam Pembiayaan Syariah TAMZIS Bina Utama yang berdiri sejak tahun 1992. Pada mulanya, lembaga ini bernama Baituttamwil TAMZIS dimana kegiatan operasionalnya fokus pada kegiatan bisnis. Dengan adanya perubahan dari RAT (Rapat Anggota Tahunan), Baituttamwil TAMZIS berubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah TAMZIS Bina Utama.

KSPPS TAMZIS Bina Utama memiliki 38 kantor cabang yang tersebar diberbagai daerah di pulau jawa, seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Sleman, Bantul, Klaten, Banjarnegara, Purwokerto, Temanggung, Magelang, Purbalingga, Cilacap, Cimahi dan kota-kota lainnya (<https://www.tamzis.id>). KSPPS TAMZIS Bina Utama juga memiliki dua kantor pusat, yakni kantor pusat operasional berada di Wonosobo dan kantor pusat non operasional berada di Jakarta. Baru-baru ini, KSPPS TAMZIS Bina Utama mendapatkan penghargaan sebagai koperasi terbesar di Indonesia dengan nomor urut 18, dihitung dari total Asset yang dimiliki. Atas penghargaan tersebut, seharusnya KSPPS TAMZIS Bina Utama sudah setingkat dengan BPRS, akan tetapi dengan adanya berbagai pertimbangan KSPPS TAMZIS Bina Utama tetap bertahan ditingkat Koperasi.

KSPPS TAMZIS Bina Utama hadir sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang menjadi partner bisnis bagi masyarakat golongan menengah kebawah, karena Lembaga Perbankan dalam menyalurkan pembiayaannya tidak dapat menjangkau masyarakat golongan tersebut. Dalam

penyalurannya, KSPPS TAMZIS Bina Utama sebagai lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah fokus pada pembiayaan sektor mikro. Dengan demikian memungkinkan bagi KSPPS TAMZIS Bina Utama untuk memberikan pembiayaan lebih banyak kepada masyarakat sektor mikro, terutama kebutuhan permodalan (Islam, F. E. D. B).

Bertambahnya jumlah kantor cabang dan total asset yang dimiliki KSPPS TAMZIS Bina Utama, harus dibarengi dengan peningkatan kualitas pelayanannya, yakni dengan melihat tingkat efektivitas pembiayaan yang diberikan. Apabila penyaluran pembiayaan yang diberikan KSPPS TAMZIS Bina Utama sudah efektif, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggotanya. Efektivitas pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS TAMZIS Bina Utama diharapkan dapat meningkatkan perekonomian disektor riil.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara, yang berada di Jl. A. Yani Purwareja Klampok Banjarnegara. Lokasi kantor KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara cukup strategis karena berdekatan dengan pasar tradisional yaitu pasar Purwareja Klampok (Perja). KSPPS TAMZS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara selain memberikan pembiayaan di wilayah Klampok, Ia juga memberikan pembiayaan di Kecamatan Mandiraja, Bukateja dan Susukan.

Adapun kriteria pembiayaannya adalah pembiayaan mikro satu (M1) yaitu pembiayaan dibawah 10 juta rupiah sebanyak 51%, dan

pembiayaan mikro dua (M2) yaitu pembiayaan diatas 10 juta rupiah sebanyak 49%.

Alasan peneliti mengambil objek di Kantor Cabang Klampok Banjarnegara dikarenakan pembiayaan yang diberikan dominan menggunakan akad mudharabah. Padahal sebagian besar lembaga keuangan syariah di Indonesia memilih banyak menyalurkan pembiayaan Murabahah yang dianggapnya lebih pasti dalam memperoleh keuntungan. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang keuntungannya tidak pasti, besar kecilnya tergantung pada keadaan usaha nasabahnya. Oleh karena itu, umumnya lembaga keuangan syariah di Indonesia lebih memilih akad pembiayaan yang tidak terlalu beresiko yang dominan disalurkan kepada Nasabahnya.

Akan tetapi, pada kenyataannya, KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabaang Klampok Banjarnegara dominan menyalurkan pembiayaan mudharabah. Hal ini menarik untuk diteliti apakah dengan penyaluran mudharabah tersebut KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara mampu memperoleh keuntungan yang efektif atau tidak. Pembiayaan mudharabah dianggap sebagai akad yang paling cocok digunakan dan yang paling adil, karena yang menjadi anggota pembiayaan tersebut adalah pedagang di pasar yang ingin mengembangkan usahanya. Hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut:

**Tabel Jumlah Anggota Pembiayaan**

No	Jenis Anggota	Presentase (%)
----	---------------	----------------

1.	Anggota Pembiayaan Mudharabah	77.33%
2.	Anggota Pembiayaan Murabahah	18.54%
3.	Anggota Pembiayaan Kafalah	0.57%
4.	Anggota Pembiayaan Ijarah	3.5%
5.	Anggota Pembiayaan Qardh	0.06%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Huda et al., (2016:98) memberikan definisi mudharabah sebagai berikut: mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pemilik dana (shahib al-mal) menyediakan dana kemudian menyerahkannya kepada pengelola usaha (mudharib) untuk diputar sebagai usaha yang keuntungannya dibagi menurut kesepakatan bersama.

Pada saat manajer perusahaan sibuk memikirkan tentang bagaimana menyalurkan pembiayaan kepada Anggota agar semua kalangan dapat terlayani, ia juga harus memikirkan tentang bagaimana kesehatan perusahaan itu sendiri. Dikarenakan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok adalah lembaga keuangan mikro yang dalam operasionalnya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk mengetahui apakah suatu lembaga sehat atau tidak dilihat dari laporan keuangannya. Kondisi keuangan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok pada saat itu atau dalam periode tertentu dapat diketahui dari laporan keuangan. Apabila terdapat kelemahan pada kinerja keuangan lembaga, maka dapat segera diperbaiki dan apabila terdapat kekuatan pada kinerja keuangan lembaga, maka harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Dari uraian diatas, penelitian ini dikembangkan untuk menguji dan meneliti dengan judul “Efektivitas Model Pembiayaan Mudharabah pada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dari dua sisi (yaitu sisi anggota dan sisi KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok), tentang sejauh mana tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dari sisi Anggota, dilihat dari peningkatan pendapatan yang dimiliki anggota, Sedangkan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dari sisi KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok dilihat dari tingkat kesehatan bank, yaitu dengan melihat nilai BOPO, Earning, dan NPF.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pendapatan Anggota (Nasabah) setelah melakukan pembiayaan *mudharabah* di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara?
2. Bagaimanakah kondisi kesehatan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara setelah menyalurkan pembiayaan mudharabah kepada Anggota (Nasabah)?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui kondisi pendapatan Anggota (Nasabah) setelah melakukan pembiayaan *mudharabah* di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara?
2. Mengetahui kondisi kesehatan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara setelah menyalurkan pembiayaan *mudharabah* kepada Anggota (Nasabah)?

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya terkait efektivitas pembiayaan *mudharabah* pada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian yang akan datang, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti tentang efektivitas pembiayaan *mudharabah* pada BMT.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan Peneliti tentang efektivitas pembiayaan *mudharabah* khususnya di

KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Banyak informasi dan pengalaman baru yang tidak di peroleh pada saat belajar didalam kelas yang diperoleh Peneliti pada saat melakukan penelitian, sehingga dapat diaplikasikan nanti di dunia kerja.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi di Lembaga Pendidikan, serta dapat dijadikan dasar patokan bagi penelitian yang akan datang.

c. Bagi Lembaga atau Instansi Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, dan bahan masukan bagi BMT lainnya supaya mereka dapat menyalurkan pembiayaan mudharabah yang efektif bagi anggotanya sehingga pembiayaan yang disalurkan tersebut tidaklah mubazir.